

LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM

Firmansyah¹

mpwfirman@gmail.com

Abstract

Education is very much needed as a process that is able to build human potential towards progress in all aspects of education according to Islam or Islamic Education. Namely, education that is understood and developed from the teachings and fundamental values contained in their basic sources, namely the Al-Qur'an and As-Sunnah. The purpose of writing this article is to find out about the scope of Islamic education, the method of writing this article is library research by referring to some literature and some writings in journals related to the scope of education, the results obtained from this research are that education is good if it fulfills several elements including educators, students, educational curriculum, tarbiyah and learning processes and educational institutions.

Keywords: Scope, Education, Islam

Abstrak

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami. Yakni, pendidikan yang dipahami dan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari penulisan artikel ini antara lain untuk mengetahui tentang lingkup ilmu pendidikan Islam, metode penulisan artikel ini yaitu library reaseach dengan cara merujuk beberapa literatur dan beberapa tulisan pada jurnal yang berkaitan denngan lingkup pendidikan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa pendidikan yang baik apabila memenuhi beberapa unsur antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan, proses tarbiyah dan pembelajaran dan kelembagaan pendidikan.

Kata Kunci: Lingkup, Pendidikan, Islam

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami. Yakni, pendidikan yang dipahami dan yang

¹ Dosen STAI Mempawah

dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih, telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral. Dibalik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang mengembirakan. Yaitu mulai tampak dan terasa menurunnya nilai-nilai luhur agama. Adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan, dikarenakan ada rasa untuk selalu ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan semata. Untuk menangkal hal tersebut, ada salah satu upaya yang dianggap ampuh dalam menanganinya, yakni melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama yang khususnya pendidikan agama Islam. Sebab, pendidikan agama Islam berorientasi pada pembekalan kemampuan intelektual tinggi yang memiliki akhlaqul karimah yang baik.

Pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memposisikan guru, materi pelajaran yang diberikan dan proses pendidikan. Lingkungan rumah, sosial atau masyarakat, ekonomi, dan budaya lingkungan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter (*building*) siswa menjadi anak yang sholeh. Maka dari itu, tulisan ini kami bahas terkait ruang lingkup Pendidikan Islam yang akan digunakan dalam Pendidikan, khususnya bagi para calon guru, agar lebih tahu untuk melakukan transfer pengetahuan dan nilai Islam itu sendiri kepada peserta didiknya, baik itu melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan maupun pengembangan potensinya

B. Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "menanusiakan" manusia atau membuat manusia tahu bagaimana sebenarnya manusia itu. Melalui Pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik

berkembang kemampuannya, pengetahuannya atau pun mentalnya. Sehingga, manusia tersebut dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia.

Pendidikan sendiri dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dan tidak baik menjadi baik. Dan sebegitu pentingnya pendidikan dalam Islam ini dinyatakan pada hadits Rasulullah SAW:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang islam" (HR. Ibnu majah).²

Al Imam Ali bin Abu Bakar RA didalam Ma'arij Al Hidayah mengklasifikasikan ilmu-ilmu fardhu menjadi tiga bagian. Pertama, ilmu yang berkaitan dengan mengetahui Allah (*ma'rifatullah*) seperti mengetahui zat,sifat, pekerjaanNya, supaya seorang hamba memahami dahulu siapa yang harus dia sembah dan dengan ketaatan kepada siapa yang dia maksud. Kedua, ilmu zahir yang wajib diketahui oleh seorang hamba seperti memahami hukum-hukum syariat. Ketiga, ilmu batin (jiwa) seperti memahami cara menjaga dan mensucikan hati.³

Ada beberapa pengertian oleh para ahli mengenai makna dari pendidikan Islam, definisi tersebut antara lain:

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan, bahwa pendidikan Islam adalah: *"Islamic education in true sense of the lern, is a system of education which enable a man to lead his life anccording to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam."* Jadi, Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem Pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

1. Omar Muhammad Al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan

² <https://play.google.com/store/apps/details?id=soft.alaa.a9.alkutub.books9hadith>

³ Al Habib Zain bin Ibrahim Bin Sumaith, *Al Manhaj Al SAWi*, (Jakarta: Darul Ilmi Wad Da'wah, 2006) h. 243

Islam dengan: "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."

2. Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan: "Upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuklah pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan."
3. Muhammad Javed al-Sahlanani dalam *Al-Tarbiyah wa al-Ta'lim Al Qur'an al- Karim* mengartikan pendidikan Islam dengan: "Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempumaan dan mengembangkan kemampuannya." Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: "Proses transfer pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya.⁴

Ruang Lingkup Dari Ilmu Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam, yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, di antaranya adalah:

⁴. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *en Pendidikan lam akarta*: Kencana Prenada Media, 2006), h. 25-28

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang dapat dikembangkan dengan ijma, qiyas, masalah mursalah.⁵ Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan.⁶ Dan dasar yang kedua yaitu As-Sunnah, As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau penetapan dari Rasulullah SAW. Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai Abd Allah. Rincian rincian dari itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Diantaranya Atiyah Al Abarasyi mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut, yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirity*).
- d. Menyiapkan peserta didik dari segi professional.
- e. Persiapan untuk mencari Rezeki.

Sedangkan As-Syaibany mengemukakan tujuan Pendidikan islam itu adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Abdurrahman Shaleh Abdullah menyebutkan ada tiga tujuan pokok dari pendidikan islam tersebut, yaitu: *Physical aims (abdāf jismiyyah)*, *spiritual aims (abdāf ruhiyah)* dan *mental aims (abdāf aqliyyah)*.⁷

⁵ Muhammad Muntahibun Nans, Ilmu makanan *Pendidikan Islam* ,Jogjakarta: Teras, 2011), h. 28

⁶ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), him. 46

⁷ Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.7

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga Pendidikan, bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa. Betapa Islam mewajibkan dan memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu tercermin dalam firman-firman Allah. Di antaranya, dalam ayat ini dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu hampir sama kedudukannya dengan berjuang membela agama Allah:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة

ليتفقوه في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة : 122)

"Telak seharusnya semua mu'min itu berangkat ke medan perang. Mengapa tidak berangkat satu rombongan dari tiap golongan untuk memperdalam ilmu agama agar mereka dapat memberikan peringatan (pelajaran) kepada kaumnya apabila mereka sudah kembali. Mudah-mudahan mereka (kaumnya itu) waspada" (QS. At Taubah: 122)⁸

Tugas utama seorang peserta didik adalah mencari ilmu atau belajar. Dalam mencari ilmu, Ali bin Abi Thalib memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Syarat yang dimaksud tertuang dalam syairnya:

إخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بَسْتَةً سَأُنَبِّكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَانًا

ذِكَاةً وَحِرْصًا وَاجْتِهَادًا وَإِرْشَادًا أَسْتَاذًا وَطَوَّلَ زَمَانًا

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 157-158

*"Saudaraku! Engkau tidak akan bisa memperoleh ilmu kecuali karena enam syarat: aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal (sarana), petunjuk guru, dan masa yang panjang (kontinu)."*⁹

3. Pendidik

Dalam konteks pendidikan Islam "pendidik" sering disebut dengan murabbi, muallim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Dan kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah ustadz dan al syaikh. Pendidik berarti juga orang dewasa, yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk individu yang mandiri.

Kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam hadits Nabi SAW berbunyi: "*Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada*". Dan seorang pendidik mempunyai tugas, menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrab) kepada Allah Swt."¹⁰

4. Proses Mendidik atau Pembelajaran (*Tarbiyah wa Ta'lum*)

Proses mendidik atau pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dipimpin oleh seorang amir ta'lum (guru, assatidz, dosen) yang

⁹ Al Habib Zain bin Ibrahim Bin Sumaith, *Al Manhaj Al SAWi*, (Jakarta: Darul Ilmi Wad Da'wah, 2006) h. 148

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 87-90

menyampaikan ilmu kepada murid (peserta didik) berisi keutamaan-keutamaan beramal shalih atau ilmu-ilmu yang diridhai Allah Swt. Diantara keutamaan ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat rahmat dari Allah Swt.
- b. Mendapatkan sakinah atau ketenangan jiwa.
- c. Dinaungi oleh para malaikat.
- d. Nama kita akan dibangga-banggakan oleh Allah Swt. di majlis para malaikat yang berada di sisi-Nya."¹¹

Didalam pembelajaran tersebut, pastilah ada sesuatu yang harus dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran, hal itu antara lain:

- a. Kitab-kitab rujukan referensi materi pembelajaran.
- b. Buku tulis dan alat-alat tulis.
- c. Papan tulis dan perlengkapannya.
- d. Tempat berlangsungnya pembelajaran.

5. Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam

Secara umum lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu:

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah swt., Malaikat, Kitab- kitab Allah, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, Qada dan Qadar. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti berbuat baik kepada sesama. Dan tujuan dari materi ini adalah agar anak peserta didik memiliki dasar-dasar

¹¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.
157-

keimanan dan ibadah yang kuat.

b. Pendidikan Moral/Akhlaq

Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: Perilaku akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Perilaku akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya). Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi atau meninggalkan perilaku- perilaku akhlak yang tercela.

c. Pendidikan Jasmani

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak- anak (peserta didik). Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan kuat, serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat dan renang.

d. Pendidikan Rasio

Kita semua tahu bahwa manusia dianugerahi oleh Allah kelebihan di antaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur sesuai dengan umur atau kemampuan anak/peserta didik. Contoh materi ini adalah berupa pelajaran berhitung atau menyelesaikan masalah: (problem solving), tujuan materi ini adalah agar peserta didik dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan yang dihadapinya.

e. Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani

Selain nafsu dan akal, yang harus dilatih dan dididik pada diri

manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi "tuan" dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apa pun. Selain itu diharapkan agar peserta didik memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

f. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan

Seperti yang telah kita ketahui, manusia dalam kehidupan ini memiliki dua hubungan, yaitu hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Dengan materi ini diharapkan anak atau peserta didik memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat secara benar.

g. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual yang dimaksud disini adalah pendidikan yang Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik. Contoh pendidikan seksual dalam Islami misalnya dengan memisahkan tempat anak tidur dari kamar orangtua, memisahkan kamar anak laki-laki dan perempuan, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, menjelaskan batasan pergaulan antara lelaki dan perempuan menurut islam, dan sebagainya." ¹²

h. Metode dalam Pendidikan Islam

Secara garis besar metode dalam pendidikan islam ada lima.yaitu:

1. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Dengan metode ini peserta didik dapat melihat dan menyaksikan, serta mempunyai gambaran secara langsung

¹² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), him, 15-18

mengenai contoh 'uswah hasanah dari orang tua, pendidik, atau orang yang menjadi teladan, sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik dan lebih mudah.

2. Metode Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-haripun, ada hal yang harus dilaksanakan secara rutin, dan ada yang tidak rutin, untuk melaksanakan hal, tugas, kewajiban yang rutin, maka perlu diterapkan terhadap peserta didik adalah pembiasaan.

3. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang sering digunakan oleh orang tua, pendidik, da'i terhadap peserta didik dengan cara memberikan nasihat- nasihat yang bersifat membangun diri peserta didik menjadi lebih baik.

4. Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. sehingga peserta didik senang dan dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan

5. Metode Hukuman

Metode ini digunakan pada saat terpaksa saja, artinya jika berbagai metode telah kita lakukan, akan tetapi peserta didik masih tidak menurut, maka satu- satunya cara yaitu dengan memberikan hukuman, yaitu hukuman yang bersifat memberi pelajaran.

i. Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Sedangkan evaluasi pendidikan Islam adalah suatu

kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan aktifitas atau pengetahuan peserta didik di dalam pendidikan Islam. Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran, hal ini juga bisa menentukan siapa peserta didik yang cerdas dan lemah, kemudian peserta didik yang lemah kita berikan perhatian khusus agar kekurangannya tadi bisa tertutupi.

j. Kelembagaan dalam Pendidikan Islam

Dalam suatu sistem pendidikan, satu hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau pranata yang menaungi, mengatur, dan melaksanakan suatu sistem pendidikan dengan terorganisasi dan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan.

k. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. karena pendidikan Islam mengandung tiga pilar nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat dan berketuhanan. Tiga nilai tersebut adalah:

1. Nilai Itiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir. yang bertujuan menata kepercayaan individu.
2. Nilai Khuluqiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
3. Nilai Amaliyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah, Pendidikan muamalah (hubungan antarmanusia) dan sebagainya.

C. Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan proses transfer pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya. Ada beberapa hal yang menjadi ruang lingkup pendidikan Islam:

1. Dasar dan tujuan pendidikan Islam.
2. Peserta didik.
3. Pendidik.
4. Proses mendidik atau pembelajaran (*tarbiyah wa ta'lim*).
5. Materi dan kurikulum pendidikan Islam.
6. Metode dalam pendidikan Islam.
7. Evaluasi dalam pendidikan Islam.
8. Kelembagaan dalam pendidikan Islam.

Nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengandung beberapa nilai, di antaranya:

1. Nilai *l'tiqādiyyah* (keimanan).
2. Nilai *Khulūqiyyah* (etika).
3. Nilai *Amaliyah* (perbuatan sehari-hari).

Dalam memahami pengertian pendidikan Islam, diharapkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan terkait ruang lingkup ilmu pendidikan Islam tersebut. Dan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan Islam tersebut diharapkan untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habib Zain bin Ibrahim Bin Sumaith, *Al Manhaj Al SAWi*, Jakarta: Darul Ilmi Wad Da'wah, 2006
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Bolotio, R. (2018). Pemberdayaan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(2).
<https://doi.org/10.30984/jii.v3i2.554>
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Malang*: UIN-Malang Press, 2007
<https://play.google.com/store/apps/details?id=soft.alaa.a9.alkutub.books9hadith>
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Lingkup. (2022). *Wahdi Sayuti - Ilmu Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian*. Uinjkt.ac.id.
<https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>
- Muchtar, Heri Jauhari. (2017). *Fikih pendidikan / Drs. Heri Jauhari Muchtar | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Uin-Suska.ac.id.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=2805>
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Nafis, Muhammad Muntahibum. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Teras. 2011
Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia / H. Haidar Putra Daulay | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (2021). Perpusnas.go.id.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=825298>
- SINTA - Science and Technology Index*. (2017). Kemdikbud.go.id.
<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/414>